



GAYA HIDUP BERKELANJUTAN: SOSIALISASI DAN PRAKTEK DI RA TAUFIQURRAHMAN, BEJI TIMUR DEPOK

Kartika Nuringsih^{1*}, Edalmen Edalmen² & Harry Kristanto³

¹Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: edalmen@fe.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: harry.115220387@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this activity is to introduce a sustainable lifestyle at Raudhatul Athfal Taufiqurrahman, Beji Timur Depok. Sustainable lifestyle as an effort based on sustainable living behavior in preserving nature, facing climate change including consumption patterns. This lifestyle pays attention to the balance between human needs and environmental sustainability. Conceptually, this lifestyle is a manifestation of the circular economy development model as an acceleration of sustainable development goals. Awareness of this lifestyle is required. Therefore, socialization was carried out with simple practices at Raudhatul Athfal Taufiqurrahman as a mechanism for enriching knowledge and getting used to a sustainable lifestyle. Socialization materials regarding (1) reduce, reuse, and recycle, (2) reduce the use of plastic, (3) consumption of vegetables and fruits, (4) healthy food, (5) use mass transportation, and (6) reduce the use of vehicles by walking when possible. This activity involves students as well as the participation of accompanying teachers. Most of the 6-year-old students were able to participate in the activity. They were enthusiastic and responded to several questions related to examples of sustainable lifestyles. The results show that students can know and practice the lifestyle so that when they continue at the elementary school level, they have already received this knowledge. There were 25 per cent of participants from small groups that had not actively participated in the socialization. School participation is very good from preparation to potential in the next activity. Support from parents and teachers is needed to familiarize behaviors that support sustainable lifestyles.

Keywords: circular economy, sustainable lifestyle, socialization, practice.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan gaya hidup berkelanjutan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman, Beji Timur Depok. Gaya hidup berkelanjutan sebagai upaya berdasarkan perilaku kehidupan berkelanjutan dalam menjaga kelestarian alam, menghadapi perubahan iklim termasuk pola konsumsi. Gaya hidup ini memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Secara konseptual, gaya hidup ini merupakan manifestasi model pembangunan ekonomi sirkular sebagai percepatan tujuan pembangunan berkelanjutan. Diperlukan kesadaran terhadap gaya hidup tersebut. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi dengan praktek sederhana di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman sebagai mekanisme memperkaya pengetahuan dan membiasakan gaya hidup berkelanjutan. Materi sosialisasi mengenai (1) reduce, reuse, and recycle, (2) mengurangi penggunaan plastik, (3) konsumsi sayuran dan buah-buahan, (4) makanan sehat, (5) menggunakan transportasi masal, dan (6) mengurangi penggunaan kendaraan dengan jalan kaki bila memungkinkan. Kegiatan ini melibatkan siswa serta partisipasi guru pendamping. Sebagian besar siswa berusia 6 tahun dapat mengikuti kegiatan. Mereka antusias dan merespon beberapa pertanyaan berkaitan dengan contoh gaya hidup berkelanjutan. Hasil menunjukkan siswa dapat mengetahui dan mempraktekan gaya hidup sehingga ketika melanjutkan pada jenjang sekolah dasar sudah pernah mendapat pengetahuan tersebut. Ada 25 persen peserta dari kelompok kecil sehingga belum aktif mengikuti sosialisasi. Partisipasi sekolah sangat baik dalam persiapan sehingga potensi pada kegiatan berikutnya. Dukungan orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membiasakan perilaku yang mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi sirkular, gaya hidup berkelanjutan, sosialisasi, praktek.

1. PENDAHULUAN

Gaya hidup berkelanjutan (*sustainable lifestyle*) sebagai konsep penting untuk mendukung kehidupan generasi saat ini dan masa mendatang. Gaya hidup berkelanjutan (GHB) sebagai upaya yang berdasarkan perilaku kehidupan berkelanjutan seperti menjaga kelestarian alam (Nurhayati, Erni & Suriani, 2016), menghadapi perubahan iklim (Lustiyati et al., 2023), termasuk pola makan

(Rahayu et al., 2021). Berbagai jenis sampah ditemukan secara tidak terpilah. Penggunaan kantong plastik meningkatkan volume sampah demikian juga kendaraan memicu kemacetan. Konsumsi makanan cepat saji secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Sudah saatnya membiasakan pada perilaku menjaga keberlangsungan ekonomi, kesejahteraan sosial serta kelestarian lingkungan. Pada intinya memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan (Abduh et al., 2023).

Gaya hidup ini sebagai refleksi *Circular Economy* (CE). Model pembangunan ini bersinergi dengan *green economy* dengan menempatkan isu-isu lingkungan sebagai orientasi pembangunan. CE disebutkan dalam studi (Heshmati, 2015; Lahti et al., 2018; Pla-Julián & Guevara, 2019) sebagai strategi percepatan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Heshmati (2015) mendefinisikan sebagai berikut: *Circular economy is a sustainable development strategy that is being proposed to tackle urgent problems of environmental degradation and resource scarcity, CE's 3R principles are to reduce, reuse and recycle materials.*

Dalam definisi tersebut mensiratkan pentingnya harmoni manusia dengan alam serta respon cepat pemangku kepentingan sebagai kunci membangun masyarakat berkelanjutan. Implementasi *Circular Economy* seperti: penarikan kembali, daur ulang, penggunaan ulang dan menghasilkan produk berumur panjang (Hansen & Revellio, 2020), sehingga relevan untuk membangun gaya hidup hijau (Susilo, Darmawan & Putri, 2023) dalam rangka mendukung bisnis berkelanjutan.

Studi Nuringsih & Nuryasman (2022) mengidentifikasi masyarakat belum sepenuhnya menyadari perilaku dalam konteks sirkular sehingga diperlukan literasi pada tema tersebut. Pada tingkat komunitas, orientasi perilaku ekonomi bertujuan membiasakan gaya hidup berkelanjutan sehingga perlu membangkitkan kesadaran komunitas pada masalah lingkungan dan sosial serta dampak tindakan manusia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Disebutkan Firani (2022) tentang perlunya gaya hidup *zero waste* bagi generasi global, dalam proses penyelamatan lingkungan (Rustan, Agustang & Idrus, 2023), termasuk *zero waste* ketika konsumsi makanan (Darmawan et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan kesehatan sehingga perlu memperhatikan *eating behavior* bagi Gen-Z (Haryana et al., 2023), pola makan sehat dan cukup gizi (Rahayu et al., 2021). Karena berkaitan dengan komunitas atau masyarakat sehingga GHB sebagai sintesis pemahaman budaya dan keterpaan informasi (Nurhayati, Erni & Suriani, 2016). Dengan semakin nyata efek perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan dan pertumbuhan populasi maka semakin perlu gaya hidup diimplementasikan oleh individu maupun komunitas.

Dalam perspektif pendidikan, pengenalan GHB diberikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai cara agar siswa dapat mengadopsi perilaku berkelanjutan dengan mengajarkan nilai Pancasila. Hidayah & Zumrotun (2024); Tapung (2024) melakukan edukasi pada tingkat sekolah dasar untuk membentuk tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan masyarakat. Karim et al., (2023) mendampingi siswa sekolah menengah atas dalam mengadopsi perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan daur ulang. Saraswati & Anityasari (2012) mengedukasi siswa dengan membuat booklet panduan gaya hidup berkelanjutan bagi remaja. Lustiyati et al., (2023) menekankan pemberdayaan mahasiswa dalam gaya hidup tersebut. Dari perspektif pasar, GHB berpengaruh pada sikap ramah lingkungan dan kepercayaan konsumen sehingga turut memengaruhi minat beli (Irwanto & Mahfudz, 2024). Gaya hidup berlebihan membentuk hedonis dan perilaku konsumtif di kalangan remaja (Anggraini & Santhoso, 2017) sehingga perlu edukasi seawal mungkin.

Mempertimbangkan studi sebelumnya serta ancaman degradasi lingkungan saat ini, dirasa perlu membuat rekayasa sosial memperkenalkan gaya hidup berkelanjutan kepada komunitas atau masyarakat. Seperti disebutkan Nurhayati, Erni & Suriani (2016) bahwa keterpaan informasi mempengaruhi gaya hidup sehingga informasi ini diperkenalkan kepada mitra. Pendekatan paling efektif adalah melalui sekolah (Hidayah & Zumrotun, 2024; Tapung, 2024; Karim et al., 2023; Saraswati & Anityasari, 2012). Namun ada keterbatasan sehingga keterlibatan pemangku kepentingan diperlukan untuk mendukung mitra Raudhatul Athfal. Rekayasa sederhana didesain untuk memperkenalkan kebiasaan sehari-hari yang relevan dengan gaya hidup berkelanjutan, seperti: mengurangi plastik, membawa botol minum sendiri, makan buah & sayur, mendaur ulang, menggunakan transportasi masal dan membiasakan jalan kaki ke sekolah bila memungkinkan.

Gambar 1.

Keseharian Belajar di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman



Seperti terlihat pada **Gambar 1** memperlihatkan suasana keseharian belajar dan bermain pada Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Depok. Berada di kawasan penyangga Jakarta, kota Depok menghadapi aneka ragam perilaku dan budaya masyarakat pendatang sehingga pesan yang ingin disampaikan adalah memahamkan kebiasaan sehari-hari yang cenderung diabaikan oleh sebagian masyarakat, tetapi realitasnya memiliki relevansi nyata dengan kualitas hidup generasi mendatang. Kegiatan ini juga sejalan dengan peta jalan penelitian di Universitas Tarumanagara untuk berkontribusi memastikan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan rekayasa sosial adalah bersama ibu guru memberikan pengalaman hidup berkelanjutan kepada siswa berusia 6 tahun. Secara parsial sudah diperkenalkan oleh ibu guru namun dirasa perlu diberikan kembali kepada khalayak mitra yang berubah setiap semesternya.

Gagasan ini memiliki akar pendekatan yang sama dengan tema-tema sebelumnya. Secara bertahap rekayasa sosial disosialisasikan dan dipraktikkan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman. Diantaranya adalah: perilaku ramah lingkungan (Nuringsih et al., 2019) dan kesadaran menjaga air bersih atau *water awareness* (Nuringsih & Edalmen, 2023). Rekayasa berkaitan dengan pembentukan perilaku hijau yang merupakan salah satu pilar pembangunan berkelanjutan. Seiring dengan pemikiran *Circular Economy*, prioritas kegiatan menempatkan tema ini untuk melengkapi serial sosialisasi kepada mitra. Tujuan kegiatan membantu menghadapi keterbatasan sumberdaya dan pengetahuan pada aspek-aspek keberlanjutan. Sesuai analisis situasi, masalah difokuskan: Bagaimanakah cara mengenalkan gaya hidup berkelanjutan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman?.

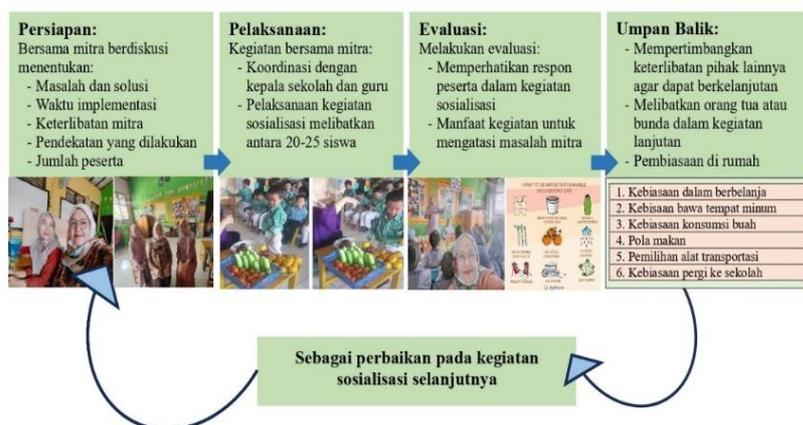
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman yang berada di kelurahan Beji Timur, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat. Tahapan kegiatan PKM meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan umpan balik. Partisipasi mitra diwujudkan melalui diskusi menentukan masalah, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, keterlibatan, jenis pendekatan dan evaluasi hasil. Tahap pertama diskusi dengan guru dengan pelaksanaan pada Januari 2024. Alur keseluruhan dirangkum di **Gambar 2** dengan visualisasi sebagai berikut:

Gambar 2.

Proses Persiapan hingga Hasil Pengabdian Masyarakat



Pendekatan melalui *Participatory Action Research* melibatkan partisipasi lingkungan/masyarakat sekolah dan berkolaborasi selama kegiatan (Karim et al., 2023). Di mulai diskusi dengan ibu guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan solusi serta keterlibatan mitra dalam sosialisasi dan praktek. Sebagai rekayasa sosial melibatkan penelitian tindakan (*research action*) dengan asumsi terdapat hubungan agenda perubahan masyarakat (Darwis, 2016). Situasi ini berkaitan dengan partisipasi dan tindakan sekolah dalam mengedukasi perilaku berkelanjutan. Teknik analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran fenomena yang dikembangkan melalui rekayasa sosial.

Model Diberikan Kepada Mitra

Model sosialisasi meliputi: (1) *reduce, reuse and recycle* sebagai gaya hidup *zero waste* (Rustan, Agustang & Idrus, 2023), (2) hemat penggunaan plastik, (3) makan sayuran dan buah, (4) makanan sehat, (5) menggunakan transportasi masal, dan (6) membiasakan jalan kaki. Perilaku tersebut mengurangi sampah, mengurangi polusi udara, dan mengapresiasi petani sayuran dan buah-buahan. Pola hidup berkelanjutan berdampak positif dengan kelestarian lingkungan, keberlanjutan ekonomi petani atau pedagang sayuran dan buah-buahan, menjadi kreatif dan sehat.

Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap evaluasi dengan memperhatikan respon siswa selama mengikuti kegiatan. Umpan balik mempertimbangkan keterlibatan bunda dan pihak lain agar dapat terlaksana berkelanjutan. Keterbatasan kegiatan ini menjadi perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan dan praktek gaya hidup berkelanjutan melibatkan 25 siswa dengan 4 guru pendamping termasuk kepala sekolah. Urutan kegiatan sebagai berikut: Bagian pertama: ibu guru

membuka dengan cerita tentang petani sambil menyanyikan lagu “Kemarin Paman Datang” untuk memberikan gambaran aktivitas perkebunan dengan hasil buah-buahan dan sayuran segar. Bagian kedua: sosialisasi mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan. Bagian ketiga: mensosialisasikan tentang (1) *reduce, reuse and recycle materials*, (2) mengurangi plastik, (3) makanan sehat, (5) menggunakan transportasi masal, dan (6) membiasakan jalan kaki. Anak-anak nampak antusias mengikuti kegiatan ini.

Gambar 3.

Memahami Simbol Gaya Hidup Berkelanjutan



Pada **Gambar 3** anak-anak dibimbing mengamati makna simbol perilaku berkelanjutan. Secara berkelompok menyebutkan jenis dan makna simbol. Misalnya: gambar kantong plastik berarti himbauan agar tidak menggunakan kantong plastik saat berbelanja di pasar atau mini market seperti Indomart atau Alhamart. Solusinya membawa kantong belanja dari rumah. Tindakan ini dapat mengurangi sampah plastik dimana jenis sampah ini tidak dapat terurai secara alami. Simbol daur ulang untuk membuat prakarya dimana ibu guru telah mempraktekan daur ulang kertas untuk melempar zumroh ketika berlatih manasik haji. Daur ulang memanfaatkan barang yang tersedia di sekitar kita sehingga dapat memperpanjang manfaat barang dan hemat biaya. Melalui simbol tersebut diberikan contoh gaya hidup berkelanjutan dan dipraktekan. Gambar tumbler mengingatkan agar selalu membawa botol minum sendiri bukan membeli air minum kemasan. Hal ini untuk mengurangi sampah botol plastik. Demikian juga simbol sepatu memberi makna membiasakan jalan kaki agar sehat dan ramah lingkungan. Ketika melakukan perjalanan jauh menggunakan transportasi umum seperti kereta listrik atau *commuter*. Sebagai warga Depok sudah terbiasa menggunakan jenis transportasi tersebut.

Gambar 4.

Mengajak Makan Buah dan Sayuran Segar



Gambar 4 diberikan simbol buah-buahan kemudian mempraktekan makan buah dan sayuran yang ditanam atau dijual sekitar Kota Depok. Pada bagian ini disediakan buah-buahan seperti: Pisang,

Salak, dan Jeruk serta sayuran seperti Tomat, Timun, dan Sawi. Tidak lupa diingatkan pentingnya makan buah dan sayur bagi kesehatan. Seperti tema lagu “Kemarin Paman Datang” memberikan gambaran kegiatan petani menanam buah dan sayuran. Para siswa dapat menyebutkan jenis buah-buahan yang ditanam warga di pekarangan sekitar tempat tinggal, diantaranya buah Alpukat, Belimbing, Durian, Jambu, Mangga, Nangka, Pepaya, Pisang, dan Rambutan.

Sebagian besar siswa sekitaran usia 5-6 tahun dapat mengikuti kegiatan. Mereka antusias dan merespon beberapa pertanyaan berkaitan dengan contoh gaya hidup berkelanjutan. Sekitar 25 persen dari siswa kelompok kecil diikutsertakan dalam kegiatan meskipun belum berpartisipasi secara aktif. Target kegiatan adalah siswa kelompok besar yang mendapatkan sosialisasi dan mempraktekan gaya hidup berkelanjutan sehingga ketika melanjutkan pada jenjang sekolah dasar sudah pernah mendapatkan informasi. Sebagai contoh, tema gaya hidup berkelanjutan diberikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai cara mengadopsi perilaku berkelanjutan. Sosialisasi ini sebagai gambaran tanggung jawab pada lingkungan dan masyarakat (Hidayah & Zumrotun, 2024; Tapung, 2024). Mengingatkan perlunya *reduce, reuse and recycle* sebagai gaya hidup *zero waste* (Rustan, Agustang & Idrus, 2023). Meskipun tidak secara detail tetapi dalam sosialisasi tersebut menyentuh perilaku makan seperti disebutkan dalam (Haryana et al., 2023); (Rahayu et al., 2021). Hal ini berkaitan dengan pola makanan sehat.

Sesuai dengan Nurhayati, Erni & Suriani (2016) bahwa gaya hidup berkelanjutan sebagai sintesis pemahaman budaya dan keterpaan informasi sehingga sosialisasi ini sebagai informasi awal gaya hidup tersebut. Luaran kegiatan menambahkan rekayasa sosial sebelumnya (Nuringsih, et al., 2019; Nuringsih & Edalmen, 2023), sebagai edukasi ekonomi sirkuler secara sederhana serta relevan dengan gaya hidup ramah lingkungan (Susilo, Darmawan, & Putri, 2023) serta sebagai upaya mencapai target SDGs (Lustiyati et al., 2023). Edukasi secara kontinyu diharapkan dapat mengantisipasi gaya hedonis dan perilaku konsumtif pada remaja (Anggraini & Santhoso, 2017). Partisipasi sekolah sangat baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik serta potensi tema untuk kegiatan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Gaya hidup berkelanjutan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan atau sebagai proses sosio-ekologis yang menguntungkan bagi generasi mendatang. Diperlukan kesadaran terhadap perilaku yang membentuk gaya hidup tersebut. Dilakukan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman, Beji Timur Depok dengan hasil memberikan informasi awal mendukung gaya hidup berkelanjutan. Sebagai umpan balik, orang tua agar terus membiasakan mengurangi penggunaan plastik, mengingatkan agar selalu membawa botol minum sendiri, makan buah & sayur, menggunakan transportasi masal, dan membiasakan jalan kaki saat berangkat ke sekolah apabila memungkinkan. Bagi guru menggunakan barang bekas untuk membuat prakarya.

Bagi masyarakat sekolah, langkah sederhana dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pada gaya hidup berkelanjutan yaitu: (a) Mengurangi penggunaan plastik dengan cara membawa tas belanja sebagai langkah memulai gaya hidup berkelanjutan; (b) Berbagi informasi kepada orang lain untuk menginspirasi gaya hidup ini; (c) Membeli produk lokal misalnya buah dan sayuran yang ditanam petani untuk mengurangi emisi karbon selama pengiriman, mengurangi resiko kerusakan atau busuk, dan mendukung ekonomi lokal; (d). Hemat mengkonsumsi makanan agar tidak menjadi *food waste*. Apabila terjadi surplus makanan dapat didonasikan atau dibagikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sehingga tidak kadaluarsa, busuk atau dibuang percuma.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan SPK Nomor: 0778-Int-KLPPM/UNTAR/X/2023. Terima kasih kepada Ibu Indah, S.W, SPd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Guru atas kerjasama dalam kegiatan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman, Beji Timur Depok.

REFERENSI

- Abduh, M., Maarif, A. S., Ari, D., Nurmalawati, N. N., & Unaedi, R. (2023). Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Suku Baduy Banten. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 607-614.
- Anggraini, R.T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Darmawan, A. J., Susilo, R. F. N., Putri, Y. H., Suryani, N. K., & Heptariza, A. (2023). Model Bisnis Berkelanjutan Dengan Pendekatan *Zero Waste* Untuk Sisa Makanan: Aplikasi Surplus di Bali. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi*, 6, Maret, 294-303.
- Darwis, R. S. (2016). Membangun Desain dan Model Action Research Dalam Studi Aksi Pemberdayaan Masyarakat. *KOMUNIKA*, 10(1), 142-153. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.869>
- Firani, A. N. (2022). Kaum Muda Pelaku Gaya Hidup *Zero Waste* Sebagai Generasi Global. *Jurnal Studi Pemuda*, 11(2), 90-102. Doi: 10.22146/studipemudaugm.84007
- Hansen, E. G., & Revellio, F. (2020). Circular Value Creation Architectures Make, Ally, Buy, or Laissez-faire. *Journal of Industrial Ecology*, 24, 1250–1273. Doi:10.1111/jiec.13016
- Haryana, N. R., Rosmiati, R., Purba, E. M., & Firmansyah, H. (2023). Gaya Hidup Generasi Z Dalam Konteks Perilaku Makan, Tingkat Stres, Kualitas Tidur dan Kaitannya Dengan Status Gizi: Literature Review. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 4(2), 253-268. Doi: <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.195>
- Heshmati, A. (2015). A Review of the Circular Economy and its Implementation. *IZA Discussion Papers*, No. 9611, Institute for the Study of Labor (IZA), Bonn.
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356-366.
- Irwanto, N. F. A., & Mahfudz (2024). Pengaruh *Lifestyle of Health and Sustainability* (LOHAS) *Consumption Tendency* Terhadap Sikap Ramah Lingkungan dan Kepercayaan Konsumen serta Implikasinya pada Minat Beli (Studi Empiris pada Konsumen Produk Kecantikan Berkelanjutan pada Generasi Y dan Z di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 13(1), 1-11.
- Karim, A. Al, Wibowo, G. A., Utomo, I. M. S., & Aswagata, A. A. (2023). Peningkatan Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 291-299. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20199>
- Lahti, T., Wincent, J., & Parida, V. (2018). A Definition and Theoretical Review of the Circular Economy, Value Creation, and Sustainable Business Models: Where Are We Now and Where Should Research Move in the Future? *Sustainability*, 10(8), 2799. <https://doi.org/10.3390/su10082799>
- Lustiyati, E. D., Pascawati, N. A., Rusyani, Y. Y., Untari, J., Melliani, A. P., & Yanuardo, A. C. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Peduli Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 4(1), Januari, 41-50. Doi: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.100>

- Nuringsih, K., & Edalmen (2023). Sosialisasi Water Awareness Kepada Anak-Anak Di RA Taufiqurrahman Beji Timur Depok. *Jurnal Serina Abdimas*, Vol. 1, No. 2, Mei, 727-733.
- Nuringsih, K., & Nuryasman M.N. (2022). Understanding Relationship Green Entrepreneurship and Circular Economy. *Jurnal Manajemen*, Vol. XXVI, No. 02, June, 200-224 Doi: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v26i2.970>
- Nuringsih, K., Mularsih, H., & Edalmen. (2019). Encouraging Student's Pro-Environmental Behavior in East Beji, Depok, MITRA: *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), May 21, 31-40.
- Nurhayati., Erni, S., & Suriani. (2016). *Sustainable Life Style* Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Jurnal SOROT*, 11(2), Oktober, 75-86.
- Pla-Julián, I., & Guevara, S. (2019). Is Circular Economy the Key to Transitioning Towards Sustainable Development? Challenges from The Perspective of Care Ethics. *Futures*, 105, 67–77. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.09.001>
- Rahayu, C., Wardani, R. K., Citerawati, Y. W., & Nurkarsa, A. H. A. (2021). Peranan Gaya Hidup dan Pola Makan yang Sehat Serta Tingkat Kecukupan Gizi. *Jurnal Forum Kesehatan*, 11(2), 70-74.
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup *Zero Waste* Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. *Sibatik Journal*, 2(6), 1763-1768. Doi: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.887>
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), September, 561-566.
- Susilo, R. F. N., Darmawan, A. J., & Putri, Y. H. (2023). Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Membangun Gaya Hidup Hijau Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 3(1), April, 41-49.
- Tapung, M. (2024). Relevansi Pemikiran Heidegger tentang “*Being and Time*” Terhadap Praktik Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Siswa SD pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), Juli, 285-303.